

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sungai di Kabupaten Pati : Studi Kasus Sungai Sani

Community Participation in River Management in Pati District : A Case Study of the Sani River

Evta Rina Mailisa¹, Bambang Yulianto¹, Budi Warsito¹

¹Magister Ilmu Lingkungan UNDIP e-mail: evtarina@gmail.com

ABSTRAK

Sungai Sani merupakan salah satu sungai di Kabupaten Pati yang berfungsi dalam irigasi dan sumber air baku untuk PDAM Tirta Bening. Sungai Sani ini merupakan salah satu sungai prioritas yang digunakan dalam perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati. Dalam melaksanakan pengelolaan sungai, masyarakat dapat membantu tugas Pemerintah dengan terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan. Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa material maupun non material. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Sungai Sani di Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengisian kuesioner dan pengamatan lapangan. karakteristik masyarakat yang dianalisis adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan lama tinggal. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar masyarakat merupakan lulusan SLTA, mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta, tingkat pendapatnya kurang dari 1 juta rupiah dan telah tinggal di wilayah tersebut lebih dari 20 tahun. Bentuk partisipasi yang dilakukan dalam pengelolaan sungai adalah dengan menyumbang tenaga dan mengikuti kerja bakti, aktif menghadiri pertemuan/kegiatan bersama, memberikan saran dan usulan serta melaksanakan semua kegiatan dengan sukarela tanpa paksaan.

Kata kunci: karakteristik, masyarakat, partisipasi, pengelolaan sungai, Sungai Sani.

PENDAHULUAN

Sungai Sani merupakan salah satu sungai yang mengalir di Kabupaten Pati yang melintasi wilayah perkotaan. Sungai Sani mempunyai hulu di daerah Kecamatan Gembong, bagian hilirnya berada di Kecamatan Pati tepatnya di Desa Sugiharjo, dan bermuara di Sungai Juwana. Sungai ini berfungsi untuk irigasi dan sumber air baku PDAM Tirta Bening. Dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati 2010 – 2030 dituliskan bahwa indeks kualitas air Kabupaten Pati salah satunya dihitung dengan menggunakan kondisi kualitas air di Sungai Sani. Daerah yang dilintasi oleh aliran Sungai Sani ini merupakan

permukiman yang cukup banyak penduduknya. Adanya peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi dapat menjadi salah satu faktor terjadinya degradasi lingkungan apabila tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepedulian untuk menjaga lingkungan (Angriani et al., 2018).

Sungai dipilih menjadi indikator kualitas lingkungan karena mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai sumber air minum dan sumber air baku untuk berbagai kebutuhan lainnya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, industri serta sebagai pembangkit tenaga listrik. Pengelolaan sungai sebagai salah satu sumber daya air sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pengelolaan

Sumber Daya Air yang menjelaskan bahwa wilayah sungai adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2.000 km². Sedangkan untuk tugas dan wewenang Pemerintah dalam pengelolaan sungai, sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012. Peraturan ini mengatur pengelolaan daerah aliran sungai secara utuh dari hulu ke hilir. Selain itu juga mengatur peran serta/partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan baik secara perorangan maupun melalui forum pengelolaan daerah aliran sungai.

Menurut Pasaribu (1992) dalam Melis et al. (2016) menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Dalam menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi diperlukan syarat tertentu yang dapat membangkitkan dorongan sosial dalam masyarakat. Partisipasi tidak hanya sekedar aktif menghadiri suatu kegiatan bersama, akan tetapi dapat lebih dari itu. Partisipasi merupakan keterlibatan emosi, perasaan dan mental/pikiran seseorang sehingga menggerakkan untuk memberikan sumbangan kepada kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Melis et al., 2016). Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa material maupun non material. Menurut Schubeler (1996) dalam Widyasari (2008), partisipasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, partisipasi dapat dilakukan oleh pihak lain, yang terpenting ada unsur kesediaan dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi mengenai kondisi terkini, kebutuhan dan pandangan masyarakat terhadap suatu kegiatan (Kurniawan et al., 2015). Menurut Sumardjo (2009) dalam Mujiburrahmad (2014), tumbuhnya

partisipasi dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor individual yaitu faktor dalam diri seseorang. Faktor ini berupa tingkat kemauan, tingkat kemampuan dan tingkat kesempatan (Mujiburrahmad dan Firmansyah, 2014). Bentuk partisipasi dapat dikategorikan dalam (Widyasari 2008):

1. Bentuk sumbangan yaitu material, uang, tenaga dan pikiran.
2. Bentuk kegiatan yaitu peran serta dilakukan bersama atau sendiri di lingkungan tempat tinggal masing-masing dan peran serta dapat dikenali dari intensitas dan frekuensi kegiatan serta derajat kesukarelaan untuk melakukan kegiatan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Sungai Sani di Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, wawancara dan pengamatan di lapangan. Lokasi penelitian berada di empat desa yaitu Desa Gembong dan Desa Pohgading untuk mewakili wilayah hulu Sungai Sani, wilayah tengah Sungai Sani diwakili oleh Desa Sidokerto, serta bagian hilir diwakili oleh Desa Sugiharjo, tepatnya Dukuh Gilis. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2020. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 90 Orang yang terbagi dalam wilayah hulu, tengah dan hilir sungai. Pemilihan responden berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu masyarakat yang mendiami daerah sekitar sungai. Selain dari kuesioner, gambaran umum kondisi masyarakat juga diperoleh dari hasil wawancara. Data terkait karakteristik responden dan bentuk partisipasi responden terhadap pengelolaan Sungai Sani disajikan menggunakan tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat

Dalam pembangunan dan pengelolaan lingkungan membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat diperoleh apabila ditunjang dengan fasilitas pendidikan dan ketrampilan. Dari pendidikan baik formal maupun informal, dapat diperoleh informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan juga berpengaruh pada pola pikir, cara berkomunikasi dan mengambil keputusan. Dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi dengan nilai prosentase tertinggi adalah lulusan SLTA (30%) dan prosentase terendah adalah lulusan D3/Sarjana (13,3%). Data lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan

Pendidikan terakhir	F	%	Jenis pekerjaan	F	%
Tdk sekolah/tdk lulus SD	14	15,6	Blm mendapat pekerjaan tetap	20	22,2
Lulus SD	21	23,3	Petani	25	27,8
Lulus SMP	16	17,8	Wiraswasta	29	32,2
Lulus SLTA	27	30	Karyawan swasta	10	11,1
Lulus D3/sarjana	12	13,3	PNS/pensiunan	6	6,7
Jumlah	90	100		90	100

Sumber: Analisis Data Peneliti, 2020

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Jenis pekerjaan berpengaruh pada waktu luang dan jumlah pendapatan. Masyarakat yang mempunyai pekerjaan tetap sebagai pegawai mempunyai jadwal kerja dan libur yang teratur dibanding dengan masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap

termasuk di dalamnya ibu rumah tangga dan buruh lepas yang cenderung tidak mengenal hari libur. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu pedagang (32,2%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS/pensiunan/perangkat desa (6,7%). Pada Tabel 1, dapat dilihat nilai prosentase masing-masing jenis pekerjaan. Terkait tingkat pendapatan, masyarakat di lokasi penelitian mempunyai pendapatan yang cukup beragam seperti yang terlihat pada Tabel 2. Mayoritas responden berpenghasilan kurang dari 1 juta rupiah (38,9%) dan responden yang mempunyai penghasilan di atas 2 juta rupiah hanya sebesar 16,7% sehingga mayoritas kondisi finansialnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan dan Lama Tinggal

Jumlah Pendapatan (Rp)	F	%	Lama tinggal (thn)	F	%
< 1 juta	35	38,9	< 5	4	4,4
1 – 1,5 juta	26	28,9	5 – 10	9	10
1,6 – 2 juta	14	15,6	11 – 15	2	2,2
2 – 2,5 juta	7	7,8	16 – 20	4	4,4
>2,5 juta	8	8,9	>20	71	78,9
Jumlah	90	100		90	100

Sumber: Analisis Data Peneliti, 2020

Lama tinggal atau mendiami suatu wilayah dapat menumbuhkan rasa nyaman dengan lingkungannya. Kenyamanan tersebut dapat menumbuhkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Mayoritas responden yang ada di lokasi penelitian sudah menetap dari lahir dengan kurun waktu lebih dari 20 tahun lamanya (78,9%).

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Upaya pengelolaan kualitas sumber daya air utamanya sungai tidak dapat dilakukan secara individual dan bukan hanya merupakan tanggung jawab dari

Pemerintah. Masyarakat berhak membantu tugas Pemerintah dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama ataupun dalam bentuk perseorangan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kualitas lingkungan dapat berupa gagasan/ide, tenaga maupun materi (Utami dan Kurniawati 2013). Berdasarkan penelitian terhadap responden di 3 wilayah Sungai Sani, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Sungai Sani adalah bentuk sumbangan warga dalam pengelolaan sungai berupa tenaga 57,8%, makanan 28,9%, uang 7,8%, usulan 3,3%, dan sebesar 2,2% menyumbangkan uang dan material/tenaga/gagasan seperti yang tertulis pada Tabel 3. Sumbangan tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat desa yang sangat potensial dalam proses pengelolaan lingkungan (Ibori, 2013). Sumbangan terbesar diberikan dalam bentuk tenaga karena adanya nilai kearifan lokal yang masih dipegang oleh masyarakat yaitu budaya gotong royong. Selain itu karena kondisi finansial masyarakat yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga menjadi pertimbangan masyarakat dalam memberikan sumbangan.

Tabel 3. Sumbangan Masyarakat dalam Pengelolaan Sungai

Bentuk sumbangan	F	%
Uang	7	7,8
Makanan	26	28,9
Tenaga	52	57,8
Usulan dan gagasan	3	3,3
Uang dan material	2	2,2
Jumlah	90	100

Sumber : Analisis Data Peneliti, 2020

Dari segi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama, mengikuti kerja bakti massal sendiri tanpa diwakilkan oleh orang lain dipilih oleh sebagian besar masyarakat yaitu sebesar 63,3%. Budaya gotong royong yang melekat pada masyarakat masih dilaksanakan hingga saat ini, terutama oleh masyarakat yang tinggal di desa. Dalam menghadiri pertemuan atau

kegiatan bersamapun masyarakat cenderung untuk selalu datang sendiri (72,2%). Data rinci nilai prosentase bentuk keterlibatan dan keaktifan menghadiri kegiatan bersama dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bentuk Keterlibatan dan Tingkat Keaktifan Kehadiran

Bentuk keterlibatan			Tingkat keaktifan kehadiran		
	F	%		F	%
Iuran untuk mengupah seseorang	6	6,7	Tidak aktif	4	4,4
Melaksanakan kapan saja	23	25,6	Agak aktif tapi sering tidak hadir	9	10
Melaksanakan bersamaan	4	4,4	Aktif terkadang tidak hadir	10	11,1
Membayar orang untuk mewakili kerja bakti	0	0	Aktif terkadang diwakilkan	2	2,2
Ikut kerja bakti sendiri	57	63,3	Selalu datang sendiri	65	72,2
Jumlah				90	100

Sumber : Analisis Data Peneliti, 2020

Dalam pertemuan, masyarakat terlibat aktif berdiskusi dengan memberikan usulan (62,2%). Akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang masih pasif dalam memberikan pendapat baik berupa kritik, saran, usulan ataupun solusi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan untuk mencapai kualitas air sungai yang lebih baik. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Bentuk partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari derajat kesukarelaan. Dari data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa masyarakat tidak merasa adanya keterpaksaan 78,9% dan merasa sangat tidak terpaksa 15,6% dalam keterlibatannya di berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan mulai dari pertemuan hingga kegiatan fisik.

Tabel 5. Keaktifan dalam Diskusi dan Derajat Kesukarelaan

Peran dalam diskusi	Derajat Kesukarelaan		Derajat Kesukarelaan	Derajat Kesukarelaan	
	F	%		F	%
Tidak aktif	14	15,6	Sangat terpaksa	0	0
Memberi kritik	0	0	Terpaksa	4	4,4
Memberi saran	14	15,6	Hampir tidak terpaksa	1	1,1
Memberi usulan	56	62,2	Tidak terpaksa	71	78,9
Memberi solusi	6	6,7	Tidak terpaksa sama sekali	14	15,6
Jumlah				90	100

Sumber : Analisis Data Peneliti, 2020

Bentuk partisipasi masyarakat berupa kehadiran dalam pertemuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi. Pengetahuan berpengaruh pada partisipasi masyarakat. Jenis pekerjaan berpengaruh pada kesempatan untuk dapat mengikuti pertemuan dan kegiatan bersama. Bentuk peran serta masyarakat berupa sumbangan dana dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Apabila pendapatan masyarakat relatif tinggi, maka seseorang mempunyai kesempatan untuk menyisihkannya dan menggunakannya untuk keperluan lain tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Posmaningsih, 2016). Lama tinggal juga berpengaruh signifikan pada bentuk partisipasi karena menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Karakteristik masyarakat yang tinggal di daerah sekitar aliran Sungai Sani adalah mayoritas berpendidikan SLTA, bermata pencaharian sebagai wiraswasta, mempunyai penghasilan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sudah menetap di lokasi tersebut lebih dari

20 tahun. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sungai yang telah berjalan adalah dengan memberikan sumbangan tenaga, mengikuti kerja bakti, aktif menghadiri pertemuan/kegiatan bersama, aktif mengikuti diskusi dengan memberikan usulan, serta dengan sukarela tanpa ada paksaan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan mulai dari pertemuan hingga kegiatan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani P, Sumarmi, Ruja IN, dan S Bachri. 2018. *River Management : The Importance of the Roles of the Public Sector and Community in River Preservation in Banjarmasin (A Case Study of the Kuin River , Banjarmasin , South Kalimantan – Indonesia). Sustainable Cities and Society.* 43:11–20.
- Ibori, dan Anthonius. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance.* 5(1).
- Kabupaten Pati. 2019. *Kajian Lingkungan Hidup Strategis: Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati 2010 – 2030.*
- Kurniawan, Amin M, Soemarno, dan Purnomo M. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari (J-PAL).* 6(2):89–98.
- Melis, Muthalib AA, dan Apoda. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Ekonomi.* 1(1):99–105.
- Mujiburrahmad, dan Firmansyah. 2014. “Hubungan Faktor Individu Dan

- Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal Agrisep*. 15(1):47–66.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
- Posmaningsih, Agustini DA. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*. 13(1):59–71.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.
- Utami, Nurfithri, dan Kurniawati W. 2013. Studi Bentuk Peran Serta Masyarakat Dalam Revitalisasi Kawasan Pecinan Semarang. *Jurnal Ruang*. 1(1):121–30.
- Widyasari, Puspita I. 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Di Kelurahan Jomblang Kota Semarang [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.